



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN  
GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI  
SMP SWASTA DI KABUPATEN  
SIAK**

**TESIS**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

**FAHRUL ZAMAN**  
**NIM : 21890115421**

**PASCASARJANA (PPS)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1443 H. / 2022**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PASCASARJANA

كلية الدراسات العليا  
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX. 1004  
Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**Lembaran Pengesahan**

Nama : Fahrul zaman  
Nomor Induk Mahasiswa : 21890115421  
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.  
Penguji I/Ketua

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.  
Penguji II/Sekretaris

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.  
Penguji III

Dr. Hj. Yuliharti, M.Ag.  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 20/07/2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak** yang ditulis oleh Saudara:

Nama : Fahrul Zaman  
 NIM : 21890115421  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 20 Juli 2022.

Pembimbing I,  
Dr. H. Abu Anwar, M. Ag.  
 NIP. 19670817199402 1 001

Tgl : 26 Juli 2022

Pembimbing II,  
Dr. Risnawati, M. Pd.  
 NIP. 19650304199303 2 003

Tgl : 26 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M. Ag.  
 NIP. 19700422 200312 1 002

## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak" yang ditulis oleh:

Nama : Fahrul Zaman  
NIM : 21890115421  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Juli 2022  
Pembimbing I

Dr. H. Abu Anwar, M. Ag  
NIP. 19670817199402 1 001

Pekanbaru, 14 Juli 2022  
Pembimbing II

Dr. Risnawati, M. Pd  
NIP.19650304199303 2 003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, S. Ag., M. Ag  
NIP.19700422 200312 1002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak** yang ditulis oleh Saudara:

Nama : Fahrul Zaman  
 NIM : 21890115421  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 20 Juli 2022.

Penguji I,

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag  
 NIP. 19641129 199803 1001

.....  
 Tgl: 20 Juli 2022

Penguji II,

Dr. Hj. Yuliharti, M.Ag.  
 NIP. 19700404 199603 2001

.....  
 Tgl: 26 Juli 2022

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag.  
 NIP. 19700422 200312 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

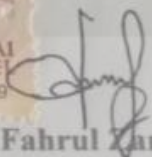
Nama : Fahrul Zaman  
NIM : 21890115421  
Tempat/Tgl. Lahir : Sei. Pontianak, 3 Desember 1995  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya Tesis yang saya tulis dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 14 Juli 2022



  
Fahrul Zaman  
NIM: 21890115421

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Dr. H. Abu Anwar, M. Ag  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Tema : Tesis Saudara  
Fahrul Zaman

Kepada Yth:  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di-  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Fahrul Zaman  
NIM : 21890115421  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, 14 Juli 2022  
Pembimbing I

Dr. H. Abu Anwar, M. Ag  
NIP. 19670817199402 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Dr. Risnawati, M. Pd  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara  
Fahrul Zaman

Kepada Yth:  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di-  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

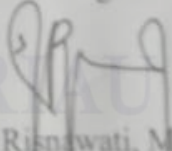
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Fahrul Zaman  
NIM : 21890115421  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Pekanbaru, 14 Juli 2022  
Pembimbing II

  
Dr. Risnawati, M. Pd  
NIP. 19650304199303 2 003

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Fahrul Zaman, (2022) : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Swasta di Kabupaten Siak yang berjumlah 4.145 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan rumus slovin yakni 398 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda yaitu  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . Hasil Penelitian ini menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0.746 atau 74,6%. Nilai ini dapat diartikan bahwa perubahan hasil belajar siswa oleh perubahan nilai variabel bebas Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Gaya Belajar sebesar 79,6% sedangkan 20,4% ditentukan oleh perubahan faktor lain yang tidak ada dalam model. Nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah  $T_{hitung} (10.184) > \text{nilai } T_{tabel} (1.962)$  ini berarti ada pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa dan nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel gaya belajar adalah  $T_{hitung} (4.647) > \text{nilai } T_{tabel} (1.962)$  ini berarti ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI SMP SMP Swasta di Kabupaten Siak.

**Kata Kunci:** Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), Gaya Belajar dan Hasil Belajar


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

**Fahrul Zaman, (2022): The Effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model and Learning Style on Students' Learning Outcomes in PAI Subject at Private Junior High Schools in Siak Regency**

This study aims is to find out whether there is an effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model and Learning Style on Students' Learning Outcomes in PAI Subject at Private Junior High Schools in Siak Regency. The population of the study were all private junior high school students in Siak Regency, approximately 4,145 students. The sample of this study was taken by a non-probability sampling technique using the Slovin formula, 398 respondents. Data was collected using a questionnaire technique, the collected data were analyzed using multiple regression analysis, namely  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . The results of the study indicate the value of R Square of 0.746 or 74.6%. It can be interpreted that changes in students' learning outcomes by changes in the value of the independent variable Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model and Learning Style is 79.6% while 20.4% is determined by changes in other factors that are not in the model. The calculated T value for the Contextual Teaching And Learning (CTL) Learning Model variable is  $T_{hitung} (10.184) > \text{nilai } T_{tabel} (1.962)$ , it proved that there is an effect of the Contextual Teaching And Learning (CTL) Learning Model on students' learning outcomes and the T count for the learning style variable is  $T_{hitung} (4.647) > \text{nilai } T_{tabel} (1.962)$ . It means that there is an influence of learning style on students' learning outcomes. It concluded that there is an influence between the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model and learning styles on students' learning outcomes in PAI Subject at private junior high schools in Siak Regency.

**Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model, Learning Style and Learning Outcomes.**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

فخرول زمان، (2022): تأثير نموذج التعليم السياقي التدريسي وطراز التعلم في نتيجة تعلم درس التربية الدينية الإسلامية لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الأهلية الأولى في منطقة سيك

يهدف هذا البحث إلى معرفة وجود تأثير نموذج التعليم السياقي التدريسي وطراز التعلم في نتيجة تعلم درس التربية الدينية الإسلامية لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الأهلية الأولى في منطقة سيك. وأما مجتمع البحث فجميع التلاميذ في المدرسة المتوسطة الأهلية الأولى في منطقة سيك حيث أن عددهم أربعة آلاف ومائة وخمسة وأربعون تلميذاً. وأسلوب تعيين العينة غير أرجحية العينة، والرمز المستخدم في تعيين العينة رمز سلوبين حتى تصير العينة بثلاثمائة وثمانية وتسعين مستجيباً. وأسلوب جمع البيانات استبانة ثم يحللها الباحث بالتحليل الإنحسابي المتعدد يعنى  $Y=a+b_1X_1+b_2X_2$ . ونتيجة البحث دلت على أن نتيجة  $R^2$  (معامل التقرير) أو  $R^2 = 0.746$  أو بأربعة وسبعين بشولة الستة في المائة. وبهذه النتيجة أن تغيير نتيجة تعلم التلاميذ تغيير أثرته نتيجة المتغير الحر من خلال تطبيق المدخل العلمي والتعليم باستخدام الشاشة ومدى النتيجة تسعة وسبعون بشولة الستة في المائة. والباقي أثرته متغيرات أخرى لم يقدم في هذا البحث بمدى عشرين بشولة الأربعة في المائة. ونتيجة اختبار  $T$  الحساب أن نموذج التعليم السياقي التدريسي  $10,184$  بنتيجة  $sig\ 0,003$  وهى أصغر من  $0,05$  بهذه النتيجة وجود تأثير نموذج التعليم السياقي التدريسي في نتيجة تعلم التلاميذ. ونتيجة اختبار  $T$  لمتغير طراز التعلم بمدى  $4,647$  بنتيجة  $sig\ 0,000$  وهى أصغر من  $0,05$ . فاستخلص الباحث بوجود التأثير بين نموذج التعليم السياقي التدريسي وطراز التعلم في نتيجة تعلم درس التربية الدينية الإسلامية لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الأهلية الأولى في منطقة سيك.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعليم السياقي التدريسي، طراز التعلم، نتيجة التعلم





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING 1</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING 2</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN KETUAPRODI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	13
C. Identifikasi Masalah .....	14
D. Batasan Masalah .....	15
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian .....	16
G. Manfaat Penelitian.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	18
B. Penelitian Relevan .....	54
C. Konsep Operasional.....	61
D. Kerangka berpikir.....	63
E. Hipotesis Penelitian.....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	65
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	66
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	66
D. Populasi dan Sampel.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Variabel Penelitian.....	70
G. Instrumen Penelitian.....	71
H. Teknik Analisis Data.....	72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### BAB IV PENYAJIAN HASIL

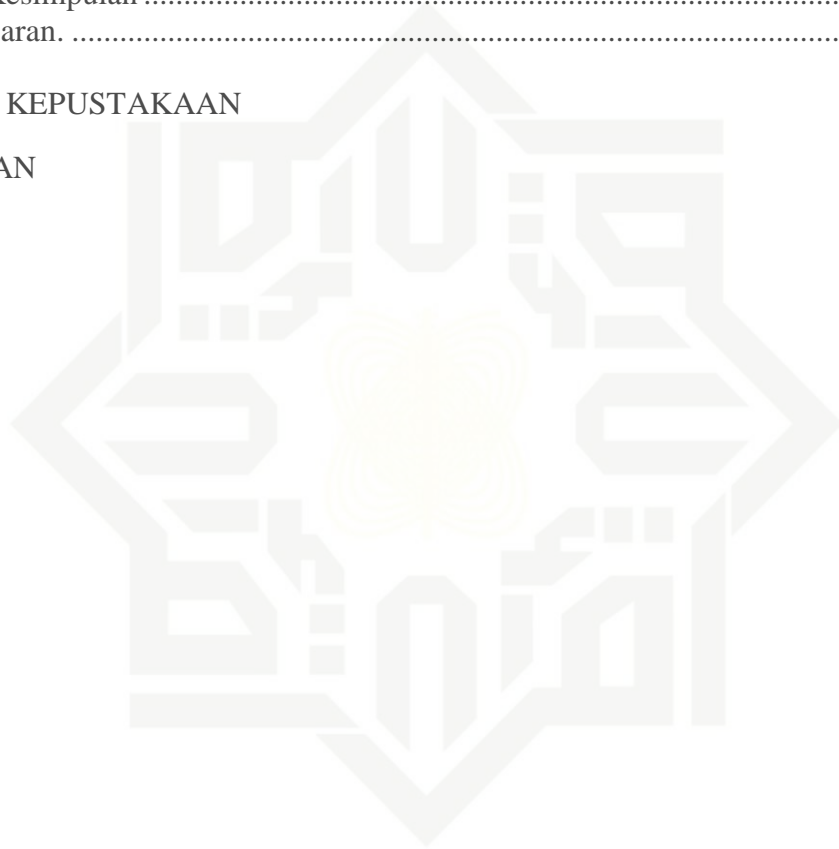
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	77
B. Deskripsi SMP Swasta di Kabupaten Siak. ....	80
C. Deskripsi Variabel Penelitian. ....	94
D. Analisis Data.....	100
E. Pembahasan.....	114
F. Keterbatasan Penelitian.....	116

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	118
B. Saran. ....	119

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

#### LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	<b>: Rekapitulasi Jumlah Siswa SMP Swasta di Kabupaten Siak .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 3.2</b>	<b>: Penskoran Jawaban Berdasarkan Skala Likert .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 3.3</b>	<b>: Rentang Skala TCR .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 4.1</b>	<b>: Rekapitulasi Jumlah Siswa SMP Swasta Di Kabupaten Siak .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 4.2</b>	<b>: Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) .....</b>	<b>94</b>
<b>Tabel 4.3</b>	<b>: Distribusi Frekuensi Gaya Belajar .....</b>	<b>96</b>
<b>Tabel 4.4</b>	<b>: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....</b>	<b>98</b>
<b>Tabel 4.5</b>	<b>: Uji Validitas Contextual Teaching and Learning (CTL) .....</b>	<b>101</b>
<b>Tabel 4.6</b>	<b>: Uji Validitas Gaya Belajar .....</b>	<b>102</b>
<b>Tabel 4.7</b>	<b>: Uji Validitas Hasil Belajar .....</b>	<b>103</b>
<b>Tabel 4.8</b>	<b>: Hasil Uji Reliabilitas .....</b>	<b>104</b>
<b>Tabel 4.9</b>	<b>: Rangkuman Analisis Pengujian Normalitas .....</b>	<b>105</b>
<b>Tabel 4.10</b>	<b>: Analisa Pengujian Linearitas Data Variabel <math>X_1</math> dengan Y .....</b>	<b>107</b>
<b>Tabel 4.11</b>	<b>: Analisa Pengujian Linearitas Data Variabel <math>X_2</math> dengan Y .....</b>	<b>108</b>
<b>Tabel 4.12</b>	<b>: Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas .....</b>	<b>109</b>
<b>Tabel 4.13</b>	<b>: Matrik Korelasi Variabel .....</b>	<b>110</b>
<b>Tabel 4.14</b>	<b>: Koefesien Determinasi .....</b>	<b>111</b>
<b>Tabel 4.15</b>	<b>: Varian Nilai Variabel Independen .....</b>	<b>112</b>
<b>Tabel 4.17</b>	<b>: Koefesien Persamaan Regresi Berganda .....</b>	<b>112</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>60</b>
--	-----------



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

### A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	b	-
3	ت	ta'	t	-
4	ث	sa'	s\	s dengan titik di atas
5	ج	Jim	j	-
6	ح	ha'	h{	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha'	kh	-
8	د	Dal	d	-
9	ذ	Zal	z\	zet dengan titik di atas
10	ر	ra'	r	-
11	ز	Zai	z	-
12	س	Sin	s}	-
13	ش	Syin	sy	-
14	ص	Sad	s	es dengan titik di bawah
15	ض	Dad	d{	de dengan titik di bawah
16	ط	ta'	t}	te dengan titik di bawah
17	ظ	za'	z{	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
19	غ	Gain	g	-
20	ف	fa'	f	-
21	ق	Qaf	q	-
22	ك	Kaf	k	-
23	ل	La	l	-
24	م	Mim	m	-
25	ن	Nun	n	-
26	و	Waw	w	-
27	ه	ha'	h	-
28	ء	hamzah	'	apostrop
29	ي	ya'	y	-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌-----	fathah	a	a
2.	-----◌-----	Kasrah	i	i
3.	-----◌-----	dammah	u	u

Contoh:

كتب - Kataba

يذهب - Yazhabu

سئل - Su'ila

ذكر - Zukira

### 2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	نِي	Fathah dan ya'	ai	a dan i
2.	نَو	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa*

حول : *Haula*





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2.	اِي	Fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
3.	يِ	kasrah dan ya'	i >	i bergaris atas
4.	وِ	dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ: *Tuhibbūna*

الإنسان: *al-Insān*

رَمَى: *Rama>*

قِيلَ: *Qi>la*

### D. Ta' Marbu>tah

1. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan "t" atau "h".



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

contoh: **زكاة الفطر**: *Za>kat al-fitri* atau *Za>kah al-fitri*

2. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* mati dengan “h”.

Contoh: **طلحة** - Talhah

3. Jika *Ta' Marbu>tah* diikuti kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbu>tah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: **روضة الخنة** - *Raudah al-Jannah*.

### E. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

**محمد**: *Muhammad*

**الود**: *al-wudd*.

### F. Kata Sandang “al”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”. Contoh: **القران** : *al-Qur'ān*.

2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya.

Contoh: **السنة**: *as-Sunnah*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll

Contoh:

الإمام الغزالي: *al-Ima>m al-Gazali>*

اسبغ المئاني : *as-Sab‘u al-Masa>ni>*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله: *Nasrun minalla>hi*

الله الامر خميعة: *Lilla>hi al-Amr jami'a>*

## H. Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (‘) atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

احيا علم الدين: *Ihya> 'Ulum ad-Di>n*

### I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرا زقين: *wa inna>llaha lahuwa khair ar-Ra>ziqi>n*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Proses pendidikan dilaksanakan sedemikian rupa bertujuan agar manusia dapat menghayati dan memahami makna pendidikan tersebut sehingga mampu bertanggungjawab, mampu untuk menata perilaku pribadi, bersikap bijaksana, berpikir secara logika, rasional dan ilmiah sehingga dapat bermanfaat untuk membantu dirinya sendiri dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah sangat membutuhkan guru profesional yang ditugaskan secara penuh untuk melaksanakan pendidikan di Sekolah, karena guru merupakan tombak dalam proses belajar mengajar. Belajar-mengajar adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai Tujuan pembelajaran, bekerja sama pada suatu tugas bersama dan untuk mengkoordinasikan usahannya dalam menyelesaikan tugasnya. Tercapainya tujuan pembelajaran terlihat dari hasil yang didapat.

Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses

pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, baik itu berupa pengetahuan, sikap, nilai maupun keterampilan. semua itu didapatkan tergantung dari usaha yang dilakukan. Jika usaha yang dilakukan semaksimal mungkin, maka hasil yang akan diperoleh peserta didik akan baik, begitu juga sebaliknya, jika usaha yang dilakukan tidak maksimal, maka hasil yang akan diperoleh tidak akan baik. Dengan demikian hasil belajar merupakan salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran. Dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diharapkan, ditandai dengan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa telah tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya proses belajar yang terjadi di sekolah selama ini menunjukkan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek dan guru berperan sebagai subyek. Pusat informasi atau pusat belajar adalah guru, sehingga sering terjadi siswa akan belajar jika guru mengajar, begitu juga dalam penilaian yang masih menekankan hasil dari pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran PAI di sekolah masih sebatas penyampaian pengetahuan agama Islam. Ini berarti siswa hanya menerima materi-materi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PAI tanpa ada usaha menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sehingga siswa masih kurang memahami, kurang perhatian, kurang motivasi dalam proses pembelajaran agama islam. Ini dapat dilihat dari ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam masih ada siswa yang bermain-main ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dampak lainnya adalah rendahnya kemampuan bernalar peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses peserta didik kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik, dan klasikal. Selain itu peserta didik kurang dilatih untuk menganalisis permasalahan, jarang sekali peserta didik menyampaikan ide untuk menjawab pertanyaan bagaimana proses penyelesaian soal yang dilontarkan guru.

Dari hasil observasi penulis di beberapa SMP Swasta di Kabupaten Siak, ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep pembelajaran PAI, penggunaan model pembelajaran yang tidak relevan, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dan nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa masih tergolong rendah. Para peserta didik juga terlihat merasa kejenuhan, kebingungan, kesulitan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Mengatasi permasalahan yang dialami para siswa dan untuk membantu para siswa agar tidak mengalami kejenuhan, kebingungan dan kesulitan dalam belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa, maka perlu





dilakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran PAI. Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan mampu membuat pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa tidak hanya sekedar menghafal materi pelajaran akan tetapi para siswa harus mengalami sendiri apa yang sedang dipelajarinya. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan agar pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, menyenangkan dan membuat para siswa menjadi lebih aktif, lebih antusias serta mudah memahami materi pelajaran bukan hanya sekedar menghafal adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Kelebihan dari model pembelajaran CTL adalah lebih menekankan siswa untuk terlibat langsung dalam membangun pengetahuannya sendiri yang telah mereka miliki serta menerapkannya dalam kehidupan nyata sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang merancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran merujuk pada kegiatan penemuan, siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.<sup>1</sup>

Pada dasarnya, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam pembelajaran ini

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>1</sup> Ridwanulloh, A., Jayadinata, A. K., & Sudin, A. (2016). "Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Pesawat Sederhana. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1,(1), 731–740.

peserta didik harus dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman konsep untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>2</sup> Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>3</sup> Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.<sup>4</sup> Dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Sehingga

<sup>2</sup> Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana: 2011), h. 58

<sup>3</sup> Muslich, *Metode Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), h. 41.

<sup>4</sup> Nurhadi, *Interaksi dan Metode dalam Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h.103.



siswa mendapatkan pengalaman belajar yang efektif.

Dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) diharapkan siswa bukan sekedar menjadi objek akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksi pelajaran dalam benak mereka sendiri. Dimana pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya.<sup>5</sup> Jadi, siswa tidak hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik untuk menerapkannya.

Pembelajaran CTL adalah sebuah pendekatan yang membantu guru dan siswa menghubungkan isi mata pelajaran dengan dunia nyata. Pendekatan tersebut mendorong para guru untuk tidak hanya focus pada perkembangan ilmu, pemahaman dan keterampilan siswa saja, melainkan juga pemahaman kontekstual mereka. Belajar dan pembelajaran kontekstual adalah sebuah pendekatan yang sangat bagus untuk pendidikan keterampilan kehidupan. Pendidikan keterampilan dalam kehidupan berfokus pada memberikan siswa keterampilan berbeda yang mereka perlukan dalam hidup. Pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan isi pelajaran yang sedang mereka pelajari di kelas pada kehidupan nyata dan membantu mereka menemukan makna dan relevansi pembelajaran. Belajar akan lebih bermakna

<sup>5</sup> Miftahul Huda , *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 2



jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Hal itu, mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>6</sup> Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CTL merupakan suatu konsep belajar yang menuntut kreatifitas dari para guru dalam proses pembelajaran agar mampu membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari para siswa sehingga apa yang dipelajari para siswa menjadi lebih bermakna dan dapat disimpan di dalam memori jangka panjang karena siswa merasakan sendiri apa yang mereka pelajari bukan hanya sekedar menghafal atau hanya sebatas teorinya saja.

Pembelajaran dengan menggunakan model CTL memiliki beberapa karakteristik yakni; (a) Pembelajaran dilaksanakan dalam proses autentik; (b) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna; (c) Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa; (d) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman; (e) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerjasama dan saling memahami antara satu dengan yang

<sup>6</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 4





lain secara mendalam; (f) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif dan mementingkan kerjasama, dan (g) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.<sup>7</sup>

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa.<sup>8</sup> Hal serupa juga pada penelitian Riyanti yang menyatakan bahwa metode kontekstual memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa.<sup>9</sup> Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Mahendrawati, Pudjawan, & Suarjana yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media konkret dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.<sup>10</sup>

Peningkatan hasil belajar tidak hanya didukung oleh pemilihan model saja, sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar dalam mencapai

<sup>7</sup> Idrus. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning). *Logaritma. No.01 Januari 2014*.

<sup>8</sup> Setyaningrum, L. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

<sup>9</sup> Riyanti, D. (2013). "*Pengaruh Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 02 Rasau Jaya*". *Skripsi*. Universitas Tanjung Pura Pontianak.

<sup>10</sup> Mahendrawati, N. P. E., Pudjawan, K., & Suarjana, M. (2016). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil belajar Matematika Kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10.



kompetensi yang telah ditetapkan atau penguasaan terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui proses penilaian yang dilakukan secara terencana untuk mengukur kemampuan dari siswa tersebut. Hasil belajar dijadikan ukuran dalam menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar yang baik merupakan cerminan gaya belajar yang baik.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Dunn dan Dunn bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran menjadi efektif. Maka siswa yang mampu memanfaatkan gaya belajarnya dengan optimal akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingginya hasil belajarnya.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>11</sup>

Gaya belajar memegang peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan gaya belajar yang sesuai akan membantu siswa dalam proses belajar sehingga siswa mudah menyerap dan memahami informasi yang diterima. Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, namun dalam pencapaian hasil belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama karena dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar siswa itu sendiri.

<sup>11</sup> Ghufron, Nur dan Risnawit, Rini, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar . 2012), h. 25



Di dalam kegiatan belajar yang terpenting adalah faktor yang ada dalam diri siswa karena sangat erat hubungannya dengan diri siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh dalam proses belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, salah satunya yaitu gaya belajar.<sup>12</sup>

Kegiatan belajar harus dilakukan dengan cara siswa itu sendiri untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan gaya belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Gaya belajar merupakan cara tersendiri yang diterapkan oleh siswa pada kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan dari belajar tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilo bahwa jika siswa akrab dengan gaya belajar mereka sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah.<sup>13</sup> Sehingga Susilo mengatakan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Keberhasilan siswa tidak hanya didukung oleh kemampuan siswa saja namun juga dipengaruhi dengan adanya gaya belajar. Oleh karena itulah gaya belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.<sup>14</sup>

Setiap anak memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki karakter belajar yang berbeda, kebiasaan yang berbeda, dengan cara belajar berbeda, ada yang lebih menyukai belajar sambil bermain,

<sup>12</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2015), h.

<sup>13</sup> Susilo, M.J. (2009), *Sukses dengan Gaya Belajar*, (Yogyakarta : Pinus. 2009), h.15

<sup>14</sup> Ibid, h.17



bercerita, atau mendengarkan. Banyak peserta didik yang sangat fokus dan sangat antusias terhadap kegiatan diluar kelas namun didalam kelas ia tidak memperhatikan pelajaran, ada juga peserta didik yang aktif di luar kelas tapi aktif juga di kelas, adapula peserta didik yang tidak semangat dengan keduanya. Ada pula peserta didik yang memang memiliki tingkat kecerdasan dari lahir, dan juga ada yang tingkat kecerdasanya bertahap. Dari segi lingkungan pun juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajarnya. Maka dengan ini pendidik harus pintar memilih gaya belajar yang manakah yang sesuai dengan peserta didiknya yang dapat membangkitkan motivasi dan hasil belajar. Karena masih banyak pendidik yang belum bisa menggunakan gaya belajar yang sesuai didalam proses pembelajaran.

Para pendidik harus mempunyai macam-macam trik mengajar yaitu bisa dengan mengefektifkan gaya belajar yang meliputi visual, audio dan kinestetik atau praktek, untuk membantu peserta didik dalam belajar. Dalam penggunaan gaya belajar pada proses pembelajaran, para pendidik dapat juga dibantu oleh media pembelajaran.<sup>15</sup> Media pembelajaran yang dapat digunakan pada gaya belajar visual seperti berupa video atau film pendidikan, grafik dan gambar, gaya belajar audio menggunakan media pembelajaran berupa listening atau radio, dan gaya belajar kinestetik yaitu dapat menggunakan media pembelajaran yang mengoptimalkan fungsi gerak. Sehingga perpaduan tersebut dapat lebih menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, ( PT. Bumi Aksara, Jakarta 2006 ) , h. 156



Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Banyak hal yang dapat dilakukan para pendidik dalam pembelajaran dengan gaya belajar ini. Agar proses pembelajaran dapat mengakomodasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta permasalahan yang begitu kompleks dalam pendidikan, maka dapat diterapkan gaya belajar yang menunjang pendidikan menjadi lebih menyenangkan. Mengingat, dengan gaya belajar ini peserta didik tidak terpisah dengan kehidupan nyata dan tidak “gagap” dalam menghadapi perkembangan zaman.

Gaya belajar akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, di dalam proses pembelajaran dapat mengelola pembelajaran dengan melibatkan



materi dari beberapa mata pelajaran dengan memanfaatkan gaya belajar yang ideal yang dimiliki para peserta didik.

Kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu berkaitan dengan hasil yang akan dicapai. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan penuh perhitungan, perencanaan, dan bersungguh-sungguh cenderung memperoleh hasil yang baik. Begitu juga dengan kegiatan belajar siswa di sekolah, Siswa yang melakukan proses belajar dengan cara yang tepat sesuai dengan materi yang diberikan cenderung memperoleh hasil belajar yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan gaya belajar yang tepat sesuai dengan materi pada proses pembelajaran maka hasil belajar yang diperoleh juga akan maksimal.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan tersebut diharapkan dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dipadukan dengan gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak”**.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang memuat konsep dalam memberi



kemudahan kepada guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata sehingga peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan awal dengan materi yang sedang dipelajari untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

## 2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah konsistensi seorang peserta didik tentang bagaimana dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang telah diperoleh dari pengalaman belajar.<sup>17</sup>

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diterima peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>18</sup> Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar peserta didik setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang ditunjukkan dengan hasil belajar ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu.

## C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003),h. 57

<sup>17</sup> Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 94

<sup>18</sup> Anni, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*. ( Jakarta : Islam. Cendekia. 2004.), h. 5

2. Penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) masih rendah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Gaya belajar siswa masih rendah.
4. Siswa kurang bergairah mengikuti pelajaran.
5. Masih rendahnya pendalaman materi siswa.

#### **D. Batasan Masalah**

Melihat permasalahan yang dapat diteliti sangat luas dan kemampuan peneliti sebagai dalam mengkaji seluruh aspek yang berhubungan dengan indentifikasi masalah di atas sangat banyak, maka perlu ada batasan masalah dalam penelitian ini. Bertolak dari latar belakang masalah dan indentifikasi masalah, peneliti membatasi fokus kajian dalam penelitian ini pada ada tidaknya pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Gaya Belajar terhadap hasil belajar PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak.

#### **E. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak?
2. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak?





3. Apakah ada Pengaruh penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak?

## F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka diperoleh tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak.
2. Mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak.
3. Mengetahui Pengaruh penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak.

## G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara praktis, penelitian ini akan menjadi masukan bagi setiap SMP Swasta di Kabupaten Siak dalam upaya meningkatkan hasil belajar sebagai salah satu cara untuk mencapai visi SMP Swasta dikaitkan dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Gaya belajar.



2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Gaya belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.
3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan tentang pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Gaya belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kabupaten Siak.
4. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan dan wawasan penulis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

###### a. Pengertian Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup> Pemilihan model pembelajaran termasuk salah satu unsur yang dapat menunjang tujuan pembelajaran dan dapat dikombinasikan dengan unsur-unsur yang lainnya.

Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran tersebut dapat membantu pendidik menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual (CTL) adalah salah satu topik hangat dalam salah satu topik hangat dalam dunia pendidikan saat ini. CTL menawarkan jalan menuju keunggulan akademis yang dapat diikuti oleh semua peserta didik. Hal ini bisa

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003),h. 57

terjadi karena CTL sesuai dengan cara kerja otak dan prinsip-prinsip yang menyokong sistem kehidupan.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>20</sup>

Penemuan-penemuan terbaru dalam ilmu pengetahuan modern tentang otak, dan prinsip-prinsip dasar tertentu yang menyokong semua sistem kehidupan dan keseluruhan alam semesta, menjadi dasar bagi pembelajaran dan pengajaran kontekstual. CTL adalah sebuah sistem menyeluruh yang menyerupai cara kerja alam bekerja. Alih-alih mempertahankan dualism antara pikiran dan tindakan yang telah melumpuhkan pendidikan Amerika semenjak metode itu dipakai, CTL justru ingin menyatukan konsep dan praktik.<sup>21</sup>

Landasan filosofi CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Bahwa pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta. Fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi

<sup>20</sup> Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana: 2011), h. 58

<sup>21</sup> Ibnu Setiawan (pen.), *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung : Kaifa Learning, 2010), h. 65





mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.<sup>22</sup>

Contextual Teaching and Learning (CTL) atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan sebuah model pembelajaran yang berkembang pesat di Amerika Serikat, dan sejak awal 2000-an mulai banyak dikaji dan dikembangkan di Indonesia.<sup>23</sup> Di Amerika istilah istilah Contextual Teaching and Learning intinya membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari mereka.<sup>24</sup>

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal dengan materi

<sup>22</sup> Lestari, Mumpuni. Penggunaan Model Kontekstual Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V Sdn Tlogorejo. *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*, 2013, 4.2.

<sup>23</sup> Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 71

<sup>24</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 295



yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual peserta didik dan peranan guru.<sup>25</sup>

Menurut Baharuddin dan Wahyuni Contextual Teaching and Learning (CTL) (CTL) adalah suatu konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata dan membuat siswa mengetahui hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan kehidupannya sehari-hari.<sup>26</sup> Guru memiliki tugas untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan. Sejalan dengan itu Johnson mengartikan bahwa CTL adalah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa itu mampu menyerap sebuah pelajaran jika mereka menangkap makna dari apa yang dipelajari.<sup>27</sup>

Asumsi penting dari konstruktivisme adalah situated cognition (kognisi yang ditempatkan). Konsep ini mengacu pada ide bahwa pemikiran selalu ditempatkan atau disituasikan dalam konteks sosial dan fisik, bukan dalam pikiran seseorang. Pengetahuan diletakkan dan dihubungkan dengan konteks di mana pengetahuan tersebut dikembangkan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pembelajaran harus diciptakan semirip mungkin dengan situasi “dunia nyata”. Pembelajaran yang dimaksud adalah Contextual Teaching and

<sup>25</sup> Ngaiun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. 3, h. 193

<sup>26</sup> Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur.. *Teori Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta : AR-RUZZ Media, 2008) h. 137

<sup>27</sup> Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning*, Penerjemah Ibnu Setiawan (Bandung: MLC, 2010) h. 14





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Learning (CTL).<sup>28</sup>

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dan pengajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) melibatkan para siswa dalam aktifitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah.

Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna.

#### b. Karakteristik Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)

Menurut Idrus model pembelajaran contextual teaching and learning memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

1. Pembelajaran dilaksanakan dalam proses autentik;

<sup>28</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 78-79



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna;
3. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa;
4. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman;
5. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerjasama dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam;
6. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif dan mementingkan kerjasama,
7. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.<sup>29</sup>

### c. Indikator Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Adapun indikator-indikator Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai berikut.<sup>30</sup>

#### 1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran *Contextual Teacher and Learning*, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperoleh melalui konteks yang terbatas (sempit) bukan secara tiba-tiba. Dengan dasar tersebut, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Demikian halnya dalam proses pembelajaran ekonomi akuntansi, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar,

<sup>29</sup> Idrus. (2014). Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*). *Logaritma*. No.01 Januari 2014.

<sup>30</sup> Sriariati, Gusti Ketut. Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CtL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (Jsp)*, 2018, 8.2.



siswa yang menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

## 2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), dimana pengetahuan dan ketampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil menemukan sendiri. Guru diharapkan merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan.

## 3) Bertanya (*Questioning*)

*Questioning* merupakan strategi utama Contextual Teaching and Learning (CTL). Guru menggunakan pertanyaan untuk menuntun siswa berpikir, bukannya penjejalan berbagai informasi penting yang harus dipelajari siswa. Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Pertanyaan-pertanyaan spontan yang diajukan siswa dapat digunakan untuk merangsang siswa berpikir, berdiskusi, dan berspekulasi. Pertanyaan akan menuntun otak peserta didik untuk selalu berfikir dan menemukan hal-hal yang baru.

## 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep “Masyarakat Belajar” menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain,



*sharing* antara teman, antar kelompok, dan antara yang tahu dengan yang belum tahu. Dalam masyarakat belajar terjadi proses komunikasi dua arah, dua kelompok belajar (atau lebih) yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran.

#### 5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa-siswanya melakukan. Permodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam Contextual Teaching and Learning (CTL), guru bukan satu-satunya model, model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Sehingga keterlibatan siswa dapat membangkitkan gairah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi ini dapat membantu siswa untuk berfikir lebih cerdas lagi menatap masa depan yang dicita-citakan.



## 7) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic assessment*)

*Authentic assesment* adalah prosedur penilaian dalam Contextual Teaching and Learning (CTL). Dengan *authentic assesment*, siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara. Prinsip utama asesmen dalam Contextual Teaching and Learning (CTL) tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa. Penilaian itu mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

Dalam model ini, dilakukan visualisasi konsep-konsep abstrak, memahami konsep, dan menggunakannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Terkait dengan konsep kebersamaan tersebut, dalam CTL perlu dilakukan *diversifield learnig strategis*, yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi namun kontekstual.

Metode ceramah dalam beberapa hal masih diperlukan, tetapi metode-metode yang berpusat pada siswa seperti metode inkuiri dan metode kooperatif akan lebih bisa membantu siswa mengembangkan kompetensi dengan baik, begitu juga perlu dilakukan *differentiated teaching* yaitu pembelajaran yang demokratis dimana siswa dapat peluang yang luas untuk memahami informasi sesuai dengan kecenderungan yang dimiliki masing-masing kecenderungan tersebut untuk



mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### d. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Johnson, yang dikutip oleh Nunuk Suryani mengatakan bahwa terdapat tiga pilar dalam sistem CTL yakni sebagai berikut:

- 1) Contextual Teaching and Learning (CTL) mencerminkan prinsip kesalingbergantungan

Kesalingbergantungan mewujudkan diri, misalnya ketika para peserta didik bergabung untuk memecahkan masalah dan ketika para guru mengadakan pertemuan dengan teman sejawatnya. Hal ini tampak jelas ketika subjek yang berbeda dihubungkan, dan ketika kemitraan menggabungkan sekolah dengan Dinas Purbakala dan komunitas. Artinya, dalam model pembelajaran ini, setiap pihak mempunyai andil yang sama dalam menentukan suksesnya proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik sama-sama aktif berperan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran berjalan aktif bukan pasif.

- 2) Contextual Teaching and Learning (CTL) mencerminkan prinsip diferensiasi

Diferensiasi menjadi nyata ketika CTL menantang para





peserta didik untuk saling menghormati keunikan masing-masing, untuk menghormati perbedaan-perbedaan, untuk menjadi kreatif untuk bekerjasama, untuk menghasilkan gagasan dan hasil baru yang berbeda, dan untuk menyadari bahwa keragaman adalah tanda pematapan dan kekuatan.

### 3) CTL mencerminkan prinsip pengorganisasian diri

Pengorganisasian diri terlihat ketika para peserta didik mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berbeda, mendapatkandari umpan balik yang diberikan oleh penilaian autentik, mengulas usaha-usaha mereka dalam tuntutan tujuan yang jelas dan standar yang tinggi, dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik yang membuat hati mereka senang.<sup>31</sup>

#### e. Langkah penggunaan model pembelajaran Contextual teaching and Learning( CTL)

Untuk menerapkan penggunaan model pembelajaran Contextual teaching and Learning( CTL) maka langkah-langkah yang harus diikuti adalah sebagai berikut :

1. Guru memberikan materi untuk dipelajari sendiri oleh siswa bersama kelompok;
2. Siswa saling bertanya jawab dibawah bimbingan guru;
3. Siswa mencari pengetahuan baru dengan memecahkan masalah

<sup>31</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Model Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012),



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diberikan;

4. Siswa saling bekerjasama dalam kelompok;
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas;
6. Siswa dengan guru mengingat kegiatan yang telah dilakukan dan membuat kesimpulan materi yang dipelajari
7. Siswa melaksanakan evaluasi secara mandiri.<sup>32</sup>

#### f. Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Blanchard Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebagai berikut:

- 1) Menekankan pentingnya pemecahan masalah, dengan memunculkan problem yang dihadapi bersama siswa ditantang untuk berfikir kritis untuk memecahkannya.
- 2) Mengakui perlunya kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam berbagai konteks seperti rumah, masyarakat dan tempat kerja.
- 3) Mengajarkan siswa memantau dan mengarahkan pembelajaran mereka agar menjadi siswa yang dapat belajar sendiri.
- 4) Menekankan pelajaran pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda. Guru mengayomi individu dan menyakini bahwa perbedaan individual dan sosial seyogyanya diberlakukan menjadi mesin penggerak untuk belajar saling menghormati dan toleransi untuk mewujudkan ketrampilan interpersonal.
- 5) Mendorong siswa belajar dari sesama teman dan belajar bersama dalam setiap kolaborasi selalu ada siswa yang menonjol dibandingkan dengan lainnya dan siswa ini dapat dijadikan sebagai fasilitator dalam kelompoknya.
- 6) Menggunakan penilaian otentik. Setiap sekolah seyogyanya menentukan kompetensi kelulusan dari waktu ke waktu terus

<sup>32</sup> Marwanto, Rudy, Suhartono, J. (2014). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pejagatan. *Kalam Cendekia*, Volume 3, Nomor 6.1, h. 592 – 596.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditingkatkan.<sup>33</sup>

### g. Aplikasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran

Seluruh kegiatan pembelajaran pendekatan kontekstual dapat dilihat dari proses pelaksanaan di dalam kelas. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) jika menerapkan komponen utama pembelajaran efektif. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui dan memahami penerapan pembelajara kontekstual itu sendiri. Secara keseluruhan dapat dijelaskan secara lebih luas sebagai berikut:

#### 1) Mengamati fakta

Siswa disajikan materi dengan penugasan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan materi. Pengamatan seperti fakta langsung yang dapat diamati langsung oleh siswa. Pengamatan langsung seperti fenomena alam akan membantu siswa menuangkan apa yang di lihat atau amati ke dalam pengetahuan sederhana menjadi bakal pengetahuan secara lisan ataupun tertulis. Hasil tuangan dalam bahasa pengetahuan sederhana tersebut dengan mudah dapat dipahami. Misalnya fakta tentang “pengetahuan kontekstual”, yang menggambarkan tentang pola pemukiman penduduk atau perkembangan pertumbuhan pohon.

<sup>33</sup> SRIATI, Sriati. *Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI C Sdn Beringin 477 Surabaya*. Phd Thesis. State University Of Surabaya.

Dengan pengamatan fakta, peserta didik akan mampu memahami dengan mudah karena telah melihat secara langsung.

## 2) Bertanya

Kegiatan pengamatan, yang dilanjutkan dengan bertanya adalah kegiatan efektif untuk menuntun siswa membangun pengetahuan sendiri dan diharapkan mereka mampu menemukan sesuatu sampai dengan memahami nilai dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan begitu dapat terjalin sinergi proses belajar yang sangat komunikatif dan aplikatif dengan cara memberikan pancingan-pancingan pada siswa untuk mengembangkan cara berpikir tingkat tinggi ilmiah, aktif, kreatif. *Observation based learning*, questioning menjadi dasar proses pembelajaran, sehingga semua pertanyaan selalu terbuka dan mengarah pada multi jawaban.

Guru memancing siswa dengan pertanyaan seputar pengamatan dan pengetahuan siswa. Siswa cenderung menghafal dan menyimpan pengetahuannya di dalam dirinya sendiri. Dengan pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa maka pengetahuan yang tersimpan akan terealisasikan dalam bentuk lisan dan tulisan.

## 3) Mendemonstrasikan

Setelah siswa memiliki pengetahuan, siswa ditantang untuk mencontohkan langsung hal yang sudah diketahuinya. Dalam





durasi dan waktu yang ditentukan oleh guru. Contohnya siswa mendapat materi tentang jual beli, maka guru menciptakan suasana jual beli yang dapat dirasakan langsung oleh siswa. Maka dengan seperti itu pengetahuan akan membekas dan berakar dalam diri siswa. Metode demonstrasi ini sudah terlebih dahulu di contohkan Allah Swt, dalam kisah Habil dan Qabil pada surah Al-Maidah ayat 31. Dalam hal ini Allah Swt mendemonstrasikan pengetahuan penguburan jenazah kepada Qabil dengan burung gagak sebagai modelnya.

#### 4) Penalaran dan menyimpulkan

Penalaran identik dengan cara berfikir yang dibangun seorang guru kepada siswanya. Guru mengajak siswa untuk berfikir untuk memecahkan masalah yang ditawarkan kepada mereka. Pengetahuan awal akan dibandingkan dengan konsep yang ditemukannya. Siswa dapat membandingkan teori dan kenyataan apa yang ditemukannya. Bagaimana pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi sebuah pengetahuan ilmiah dan penarikan kesimpulan yang dihasilkan akan mempengaruhi keberhasilan pemikirannya.

#### **h. Keunggulan Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL)**

Setiap model pembelajarn tentunya memiliki keunggulan dan kelebihanannya masing-masing sesuai dengan kecocokan materi yang



diajarkan. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang terjadi di lingkungan belajar. Model Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model yang banyak dianjurkan, karena model ini memiliki keunggulan diantaranya :

- 1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 2) Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
- 3) Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
- 4) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.
- 5) Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- 6) Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.
- 7) Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

## 2. Gaya Belajar

### a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan tindakan yang konsisten dilakukan oleh peserta didik ketika dia mengikuti proses pembelajaran. Ketika peserta didik mengikuti proses pembelajaran, maka dia akan mengikutinya dengan apa yang ia senangi. Hal ini akan terus dia



lakukan karena menimbulkan kenyamanan di dalam dirinya.

Gaya belajar adalah gaya yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat berfikir dan memecahkan soal.<sup>34</sup> Gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai oleh peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.<sup>35</sup> Dengan gaya belajar, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran. Sebagian peserta didik lebih suka pendidik mereka mengajar dengan cara menulis pelajaran di papan tulis lalu memahaminya.<sup>36</sup> Akan tetapi, sebagian peserta didik yang lain lebih suka mengajar dengan menyampaikan dengan cara lisan dan mereka mendengarkannya untuk bisa memahaminya. Sementara itu ada juga yang lebih suka membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya.<sup>37</sup> Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Teori yang mengandung gaya belajar adalah Accelerated Learning, teori otak kanan / kiri, teori otak triune, pilihan modalitas

<sup>34</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta 2011) h. 93 -95

<sup>35</sup> Adi Gunawan, *Petunjuk Proses Mengajar*, (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2004), h. 142

<sup>36</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (PT. Bumi Aksara Jakarta 2008), h. 180

<sup>37</sup> *Ibid* h. 180



(visual, auditorial dan kinestetik). Teori kecerdasan ganda, pendidikan menyeluruh, belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan symbol. Gaya belajar menganut aliran ilmu kognitif modern yang mengatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda- beda.<sup>38</sup>

Tidak semua orang mengikuti cara yang sama. Masing-masing menunjukkan perbedaan, namun peneliti dapat membedakannya. Gaya belajar sangat berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didiknya, pendidik dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan peserta didiknya, sehingga peserta didik semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Khususnya jika dengan menggunakan penagajaran individual, gaya belajar peserta didik dapat diketahui. Agar dapat memperhatikan gaya belajar peserta didik, pendidik harus menguasai ketrampilan dalam berbagai dalam mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai peranan, misalnya sebagai ahli bahan pengajaran, dan sumber informasi. Ia harus sanggup menggunakan metode belajar yang paling serasi, menurut gaya belajar masing-

<sup>38</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2008), h. 92



masing individu.<sup>39</sup>

Dari definisi gaya belajar diatas maka, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu proses belajar yang menyenangkan dan sangat disukai peserta didik dalam menangkap stimulus dan membantunya dalam proses belajar, sehingga dapat menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan serta hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

#### b. Macam-macam Gaya Belajar yang Ideal

Secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

##### 1) Gaya Belajar Visual

Berdasarkan arti katanya, Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Gaya belajar ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.<sup>40</sup>

Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti

<sup>39</sup> *Ibid* h. 107

<sup>40</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (PT.Bumi Aksara Jakarta 2008), h. 181



ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata). Orang yang suka dengan gaya belajar ini sangat peka dengan warna, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung reaktif terhadap suara.<sup>41</sup>

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf. Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya.

---

<sup>41</sup> *Ibid* h.182



## 2) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia akan mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.<sup>42</sup>

Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu).

Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/casette ia mudah menangkapnya. Namun, di suatu sisi, untuk materi pelajaran pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar Auditorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga.

<sup>42</sup> *Ibid* h. 181



Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Peserta didik yang menerapkan gaya belajar ini, maka otaknya akan berfikir secara cepat menangkap stimulus apa yang telah didengarkan alat indra.

### 3) Gaya belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.

Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan- tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan- gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.<sup>43</sup>

### c. Media Pembelajaran Penunjang Gaya Belajar

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam menunjang gaya belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran berbasis visual contohnya : video, film, grafik, gambar, foto, lukisan
- 2) Media pembelajaran berbasis audio contohnya : radio, listening, lagu, dan cerita
- 3) Media pembelajaran berbasis kinestetik contohnya : praktek, peragaan, dan penemuan.<sup>44</sup>

### d. Prinsip Dasar Gaya Belajar yang Ideal

Prinsip dasar gaya belajar yang ideal yang digunakan ketika proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.
- 2) Pembelajaran berarti berkreasi bukan berkonsumsi.
- 3) Kerjasama membantu proses pembelajaran
- 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
- 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.

<sup>43</sup> *Ibid* h. 182

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta 2006), h. 50-51

6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran.<sup>45</sup>

#### e. Karakteristik Gaya Belajar yang Ideal

Setiap gaya belajar memiliki karakteristik sendiri. Belajar dengan gaya visual berarti belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Visual berarti bahwa belajar dan harus menggunakan indra mata yang melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Auditory atau audio, yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar. Belajar dengan gaya auditory bermakna bahwa belajar haruslah mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, memberikan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi. Kinestetik, belajar dengan bergerak dan berbuat. Kinestetik bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik). Belajar itu haruslah mengalami dan melakukan. Gaya belajar ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut di atas.

Dengan demikian, setiap gaya belajar punya ciri khas tersendiri sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik, sebagai pendidik hendaknya memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkan.

Gaya belajar akan optimal jika ketiga gaya belajar yaitu audio, visual dan kinestetik menjadikan peserta didik menjadi nyaman. merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga

<sup>45</sup> *Ibid* h. 153





modalitas itu akhirnya dikenal dengan gaya belajar yang efektif. Gaya belajar mengkombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar model ini mementingkan pengalaman langsung yang menyenangkan bagi peserta didik. Pengalaman secara langsung didapat dengan gaya belajar visual yaitu dengan cara mengingat, belajar dengan mendengar (audio) serta belajar dengan gerak dan emosi (kinesetik). Pemanfaatan dan pengembangan potensi siswa dalam gaya belajar ini harus memperhatikan gaya belajar siswa.

Bagi peserta didik visual, akan mudah belajar dengan menggunakan bantuan media dua dimensi seperti grafik, gambar, video. Peserta didik auditory, akan lebih mudah belajar dengan menggunakan bantuan media pendengaran, sesuatu yang diucapkan, atau dengan menggunakan audio. Sedangkan peserta didik kinestetik, akan mudah belajar sambil melakukan kegiatan tertentu, misalnya eksperimen, bongkar pasang, membuat model, manipulasi benda, dan sebagainya yang berhubungan dengan system gerak.

#### **f. Model - Model Peserta Didik Dengan Gaya Belajar**

Modalitas visual merupakan gaya belajar peserta didik yang suka menghafal, gaya belajar auditory merupakan gaya belajar peserta didik yang suka mendengar, dan gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar peserta didik yang suka bergerak atau praktikum.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ciri siswa dengan gaya belajar visual, biasanya berpenampilan rapi, teratur, detail, berbicara dengan cepat, ketika menghafal mata cenderung ke atas, biasanya tidak terganggu oleh keributan ketika membahas masalah, mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering meminta bantuan orang untuk mengulangnya, pembaca cepat dan tekun, dan lebih suka membaca daripada membacakan.

Ciri orang auditory yaitu senang berbicara kepada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan, dapat mengulang dan menirukan kembali nada- nada, birama, suara, sulit untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama yang berpola, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang di diskusikan daripada melihat, suka berbicara, berdiskusi, dan lebih suka bergurau lisan dari pada membaca.

Ciri orang kinestetik, yaitu peserta didik yang suka berbicara pelan, menyentuh untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat untuk berkomunikasi dengan orang lain, selalu berorientasi fisik dan banyak bergerak, tidak dapat duduk diam dalam jangka waktu yang lama, kemungkinan tulisannya jelek, menyukai permainan sambil belajar.<sup>46</sup>

Dengan mengenali ciri-ciri ketiga modalitas di atas maka pendidik akan dapat memperhatikan situasi belajar yang perlu diciptakan untuk menjadikan peserta didik yang berbeda karakter



<sup>46</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, PT. Bumi Aksara Jakarta 2011, h. 101

belajar dengan nyaman. Setelah kenyamanan terwujud peserta didik akan dengan mudah menangkap materi dan pembelajaran yang efektif akan dapat tercapai. Ketiga gaya belajar tersebut pasti dimiliki oleh setiap peserta didik. hanya saja ada yang berkembang dengan satu gaya belajar, dan ada pula yang berkembang dengan ketiga-tiganya dalam porsi yang hampir sama. Gaya belajar ini akan banyak membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Gaya belajar ini sangat membantu pendidikan dalam mengendalikan proses pembelajaran. Peserta didik akan terbantu memahami pelajaran yang sedang dipelajari dengan menggunakan gaya belajar yang beragam. Agar tidak membosankan pendidik dapat menggunakan alat bantu belajar yaitu dengan media pembelajaran.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil merupakan sesuatu yang sangat diharapkan ketika telah melakukan sesuatu hal. Dalam pembelajaran, peserta didik bisa melihat hasil belajar dari pendidik setelah dia melewati materi yang sudah diajarkan. Biasanya nilai bisa dilihat dari hasil tes, baik itu penilaian harian, penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester.

Para ahli mendefinisikan hasil belajar, Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilakunya. Sementara itu menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar.<sup>47</sup> Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang terjadi karena proses belajar. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan seseorang tanpa melalui proses belajar, contohnya: perubahan akibat kematangan, perubahan kondisi fisik, mental dan perubahan yang tidak bertahan lama.

Hasil belajar ialah pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah siswa menerima pembelajaran. hasil belajar merupakan penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar. Sementara itu Menurut Rusman hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.<sup>48</sup> Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>47</sup> Anni, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*. ( Jakarta : Islam. Cendekia. 2004.), h. 5

<sup>48</sup> Rusman *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta., 2014), h. 129

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian.<sup>49</sup>

Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>50</sup> Hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya serta perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar.

Dari penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang didapatkan oleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan ini mencakup berbagai aspek yang ada di dalam diri seseorang.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>49</sup> Helma, Hendra Syarifuddin, Rahma Fitri, Penerapan Model The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1, 2014, h. 18

<sup>50</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 23





## b. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham adalah:

- 1) *Kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) *Afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) *Psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>51</sup>

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Namun demikian bukan berarti aspek yang lainnya ditiadakan.

<sup>51</sup> Ricardo Ricardo, Rini Intansari Meilani., *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.* . Vol 2, No 2 2017. h. 7

Aspek afekti dan psikomotorik lebih cenderung terlihat pada praktek kehidupan peserta didik di lingkungannya masing-masing. Bagaimana ia mengaplikasikan keilmuan yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tengah kehidupan keluar dan kehidupan bermasyarakat.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Hanafi faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar ialah

#### 1) Faktor Internal

##### a) Aspek Fisiologis

Aspek Fisiologis merupakan aspek yang berhubungan dengan kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing, kepala berat dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.

Keadaan organ tubuh siswa juga memberikan andil yang besar untuk membantu siswa menyerap pengetahuan. Siswa yang memiliki kekurangan sempurnaan pada indera penglihatan atau pendengaran dapat menyulitkan mereka menyerap informasi, untuk mengatasi hal tersebut seorang guru dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melakukan kiat-kiat tertentu seperti meminta mereka untuk duduk di barisan depan.

b) Aspek Psikologis

(1) Intelegensi Siswa, Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat yang tinggi akan memperoleh peluang lebih mudah dalam belajar. Siswa yang berintelengensi tinggi jika ditempatkan dalam lingkungan siswa berintelengensi rendah akan cepat merasa bosan karena pelajaran yang diberikan terlalu mudah, namun sebaliknya jika siswa yang berintelengensi rendah ditempatkan dalam lingkungan siswa yang berintelengensi tinggi maka siswa akan merasa payah dan frustrasi. Untuk mengatasi hal ini seorang guru dapat menempatkan siswa-siswa tersebut ke dalam kelas-kelas yang sesuai dengan tingkat intelegensinya.

(2) Bakat siswa yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial sekolah



dan masyarakat. Lingkungan Sosial Sekolah, seperti guru dan teman-teman satu kelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Teman-teman satu kelas 18 yang rajin, guru yang simpatik dapat menjadi pendorong yang positif bag kegiatan belajar siswa.

Sedangkan lingkungan Sosial Masyarakat yaitu keadaan teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan sosial dalam hal ini yang memiliki andil besar yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri, semuanya dapat memberikan dampak yang baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh siswa.<sup>52</sup>

#### d. Jenis-jenis Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostic, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

*Penilaian formatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar- mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan model pelaksanaannya.

*Penilaian sumatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada

<sup>52</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 132-139

akhir unit program, yaitu akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler yang dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

*Penilaian diagnostik* adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (remedial teaching), menemukan kasus-kasus, dll. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.

*Penilaian selektif* adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

*Penilaian penempatan* adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penugasan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.<sup>53</sup>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>53</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 5



## e. Tes Hasil Belajar

### 1) Jenis-jenis Tes

#### a) Menurut cara pelaksanaannya

(1) Tes kata-kata (*verbal test*), yaitu tes menggunakan kata-kata, baik dalam memberikan pertanyaannya ataupun dalam jawabannya. Tes ini meliputi Tes tertulis dan Tes lisan.

(2) Tes perbuatan, yaitu tes yang dilakukan dengan jawabannya merupakan perbuatan dari siswa yang sedang dinilai. Soal tes dapat berupa soal tertulis maupun lisan, bahkan mungkin merupakan perbuatan dari penilai.

#### b) Menurut Isi dan Tujuannya

(1) Tes hasil belajar, yaitu tes yang menilai sampai di manahasil belajar yang dicapai oleh siswa, setelah mereka menjalani perbuatan belajar dalam waktu tertentu. Jadi tes ini dilakukan setelah siswa mengalami proses belajar, dan bahan yang dijadikan soal tes tidak keluar dari bahan yang telah dipelajari oleh siswa.

(2) Tes diagnostic, ialah tes untuk mengetahui klemahaman dan kekuatan siswa dalam pelajaran tertentu yang hasilnya digunakan untuk membantu siswa tersebut dalam mengatasi kesulitannya dalam pelajaran tersebut.



(3) Tes psikologis, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan psikologis siswa, terutama ciri-ciri kepribadiannya yang dapat digunakan untuk membantunya apabila dia mengetahui kesulitan yang berhubungan dengan ciri-ciri tersebut.

c) Menurut Pembuatnya

(1) Tes buatan guru, yaitu tes yang dibuat oleh guru untuk keperluan penilaian guru tersebut terhadap siswanya. Tes ini terutama tes hasil belajar dan biasanya berlaku untuk satu sekolah, bahkan kadang-kadang hanya untuk satu kelas saja

(2) Tes baku. Baik tes hasil belajar ataupun tes psikologis, hasil-hasilnya dapat ditafsirkan secara umum dalam daerah yang luas ataupun hanya berlaku untuk satu kelompok tertentu saja, misalnya untuk satu sekolah atau kelas tertentu saja.

(3) Tes Tertulis, Dalam tes tertulis pertanyaan dan jawabannya disampaikan secara tertulis. Tes tertulis dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes essay (karangan) dan tes obyektif. Tes Essay (karangan) biasanya berupa soal-soal yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut penguraian sebagai jawabannya. Tes essay dibedakan menjadi dua, yaitu tes essay jawaban singkat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tes essay jawaban panjang/luas. Tes essay jawaban singkat menuntut siswa memberikan jawaban satu atau dua kalimat dengan kata-katanya sendiri. Tes essay jawaban panjang/luas menuntut siswa menjawab berupa uraian yang panjangnya sekitar setengah halaman folio atau lebih.<sup>54</sup> Sedangkan dalam tes obyektif siswa dituntut untuk memilih beberapa kemungkinan jawaban yang telah tersedia dan/atau member jawaban singkat atau mengisi titik-titik di tempat yang tersedia. Soal sudah tersusun dengan sempurna. Tes obyektif terdiri dari empat jenis: a) Tes benar salah (*true false test*), b) Tes pilihan berganda (*multiple choice test*), c) Tes menjodohkan (*matching test*), d) Tes isian atau melengkapi (*completion test*).

(4) Tes Lisan (Oral Test), Di dalam tes lisan guru mengajukan pertanyaan lisan dan siswa memberikan jawaban lisan pula.<sup>43</sup>

## B. Penelitian Relevan

- 1) Gito Hadiprayitno, Wahab Jufri, and Siti Syifa'un Nufus. (Proceeding Biology Education Conference, 2021). The Relationship Between Learning Styles with Learning Outcome and Scientific Literacy of Islamic Junior High School (MTs) Students in Mataram.. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Mataram dan MTsN 2 Mataram. Penelitian memiliki sampel

<sup>54</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 30-33



sebanyak 55 siswa MTs di Mataram yang dipilih secara acak. Variabel yang diukur adalah gaya belajar, keterampilan literasi sains, dan hasil belajar sains. Gaya belajar dalam penelitian ini terdiri dari visual, auditori, membaca/menulis, dan kinestetik. Gaya belajar diukur menggunakan pertanyaan kuesioner learning yang dapat diakses melalui website. literasi ilmiah dalam penelitian ini meliputi indikator (a) menjelaskan fenomena secara ilmiah, (b) menilai dan merancang ilmiah penyelidikan, dan (c) menafsirkan data dan mengevaluasi bukti ilmiah. Data literasi sains dikumpulkan dari hasil tes literasi sains terdiri dari 40 kelipatan soal pilihan yang tersebar merata pada setiap indikator. Instrumen tes digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses validasi oleh para ahli. Pengumpulan data tentang gaya belajar dan literasi sains dilakukan secara online menggunakan Google Form dengan meminta responden untuk mengisi kuesioner gaya belajar dan untuk menjawab pertanyaan lain pada tes literasi sains. Data hasil belajar IPA diperoleh dari nilai ujian akhir semester genap. Analisis hubungan gaya belajar dengan literasi sains yang digunakan korelasi bivariat, sedangkan analisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar dan literasi sains yang digunakan annova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar auditori dan kinestetik berkorelasi signifikan dengan literasi sains siswa ( $p < 0,05$ ), sedangkan gaya belajar visual dan membaca/menulis tidak berkorelasi signifikan ( $p > 0,05$ ). Jenis gaya belajar tidak berpengaruh berbeda terhadap hasil belajar siswa dan literasi sains, namun literasi sains memiliki

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ( $p < 0,05$ ). Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terdapat pada objek penelitiannya, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel X1.

- 2) Isna Fajariani Rohmah, (IAIN Tulungagung 2019) *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Serta Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Viii Di Mts Negeri 5 Trenggalek*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Negeri 5 Trenggalek. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji T. Diketahui nilai Sig. = 0,000 dimana nilai Sig. < 0,05, maka disimpulkan bahwa H1 diterima. (2) Ada pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Negeri 5 Trenggalek. Hal ini ditunjukkan berdasarkan uji T. Diketahui nilai Sig. = 0,001 dimana nilai Sig. < 0,05, maka disimpulkan bahwa H1 diterima. (3) Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) serta minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Negeri 5 Trenggalek. Hal ini ditunjukkan berdasarkan One Way ANOVA. Diketahui nilai Sig. = 0,001 dimana nilai < 0,05, maka H1 diterima. Nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,217. Nilai ini berasal dari nilai pengkuadratan nilai koefisien relasi atau “R”, yaitu  $0,466 \times 0,466 = 0,217$ . Besarnya angka koefisien





determinasi (R Square) adalah 0,217 sama dengan 21,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa model pembelajaran CTL serta minat belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 21,7%. Maka, model pembelajaran CTL lebih berpengaruh secara signifikan daripada pengaruh minat belajar. Pesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu hasil belajar dan variabel X1 CTL, sedangkan Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel X2.

- 3) Alvia, Suci Indriani (UIN Raden Intan Lampung 2021) *Pengaruh Model Pembelajaran Generative Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Di Smpn 1 Tulang Bawang Udik*. Penelitian inimenggunakan Teknik pengujian instrument dan teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS Versi 22. Analisis data menggunakan Uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil analisis uji hipotesis atau Uji-t didapatkan nilai sig.  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran generative learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Tulang Bawang Udik. Persamaan penelitian ini denga penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada objek penelitiannya, yaitu hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada variabel dan jumlah variabel, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti terdiri dari 3 variabel, sementara penelitian tersebut hanya 2 variabel

- 4) Fitri, Soleha (IAIN Padangsidempuan 2015) *Implementasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan*. Hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan kurang baik, karena masih banyak diperdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran walaupun komponen- komponen model Contextual Teaching and Learning (CTL) sudah diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan siswa takut salah dan tidak percaya pada diri sendiri untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan nilai plus kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu pada variabel penelitiannya yaitu CTL. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat dari jumlah variabel dan jenis penelitiannya.
- 5) Nur Amalina, (IAIN Purwokerto 2015) *Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ski Di Mi Muhammadiyah 01 Slinga, Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015 / 2016*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi dan gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik) secara sendiri-sendiri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran



SKI di MI Muhammadiyah 01 Slinga, dengan kontribusi motivasi terhadap hasil belajar SKI sebesar 15,37% (Fhitung = 9,68), gaya belajar visual sebesar 13,76% (Fhitung = 8,50), gaya belajar auditorial sebesar 10,30% (Fhitung = 6,26), gaya belajar kinestetik sebesar 9,79% (Fhitung = 5,81). Terdapat juga pengaruh yang positif dan signifikan dengan kontribusi dari keempat variabel bebas tersebut secara bersama-sama yaitu sebesar 30,25% (Fhitung = 5,42) terhadap hasil belajar SKI. Persaman dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel gaya belajar Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel X1, antara motivasi dan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL).

- 6) Nurkaman, Nurkaman; Surya Permana, Nana. 2019 *Hubungan Gaya Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yaitu pada aspek kognitif dengan nilai  $r_{xy} = 0,828 > r_{tabel} = 0,202$ , koefisien korelasi parsial sebesar 0,624, dan koefisien determinasi 68,6%; pada aspek afektif dengan nilai  $r_{xy} = 0,838 > r_{tabel} = 0,202$ , koefisien korelasi parsial sebesar 0,651, dan koefisien determinasi 70,2%; dan pada aspek psikomotor dengan nilai  $r_{xy} = 0,698 > r_{tabel} = 0,202$ , koefisien korelasi parsial sebesar 0,373, dan koefisien determinasi 48,7%. Terdapat hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI yaitu pada aspek kognitif dengan nilai  $r_{xy} = 0,821 > r_{tabel} = 0,202$ , koefisien korelasi parsial sebesar 0,602, dan koefisien



determinasi 67,4%; pada aspek afektif dengan nilai  $r_{xy} = 0,794 > r_{tabel} = 0,202$ , koefisien korelasi parsial sebesar 0,534, dan koefisien determinasi 63,0%; serta pada aspek psikomotor dengan nilai  $r_{xy} = 0,742 > r_{tabel} = 0,202$ , koefisien korelasi parsial sebesar 0,498, dan koefisien determinasi 55,1%. Terdapat hubungan antara gaya belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar pada mata pelajaran PAI yaitu pada aspek kognitif dengan nilai  $r_{xy} = 0,895 > r_{tabel} = 0,202$  dan koefisien determinasi sebesar 80,1%; pada aspek afektif dengan nilai  $r_{xy} = 0,887 > r_{tabel} = 0,202$  dan koefisien determinasi 78,7%; serta pada aspek psikomotor dengan nilai  $r_{xy} = 0,783 > r_{tabel} = 0,202$  dan koefisien determinasi 61,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik gaya belajar dan disiplin siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada obyek penelitiannya dan juga variabel penelitian gaya belajar. Sedangkan perbedaannya terlihat dari jenis penelitaian dan variabel-variabel yang di pilih.

- 7) Intan Purnamasari (Vol 9, No 2 2020) *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Gaya Belajar Dan Motivasi berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Xi Sma 1 Tinambung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI, dibuktikan dengan nilai  $sign. < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. (2) Gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas XI





SMAN 1 Tinambung. (3) Motivasi berprestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI, hal ini dibuktikan dengan nilai sign. (0,031 > 0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. (4) Terdapat pengaruh signifikan secara simultan kecerdasan interpersonal, gaya belajar, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar PAI, dibuktikan dengan nilai sign.  $\leq 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu terdapat pada variabel gaya belajar, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel  $X_1$  dan juga objek penelitiannya.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah sesuatu yang harus dijelaskan oleh peneliti tentang suatu variabel yang akan diteliti, sehingga tidak terjadi penyimpangan dan salah memahami yang dikehendaki dalam penelitian ini. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dilihat dari indikator-indikator variabel sebagai berikut:

1. Indikator Pembelajaran Contextual Teaching and Learning
  - a. Konstruktivisme (*Constructivism*)
  - b. Menemukan (*Inquiry*)
  - c. Bertanya (*Questioning*)
  - d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
  - e. Pemodelan (*Modeling*)
  - f. Refleksi (*Reflection*)
  - g. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic assessment*)







Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Prinsip-prinsip dasar gaya belajar yang ideal
  - a. Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran.
  - b. Pembelajaran melibatkan seluruh tubuh.
  - c. Pembelajaran berarti berkreasi.
  - d. Kerjasama membantu proses pembelajaran
  - e. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
  - f. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.
  - g. Emosi positif sangat membantu pembelajaran.
3. Klasifikasi hasil belajar PAI
  - a. *Kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
  - b. *Afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
  - c. *Psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.



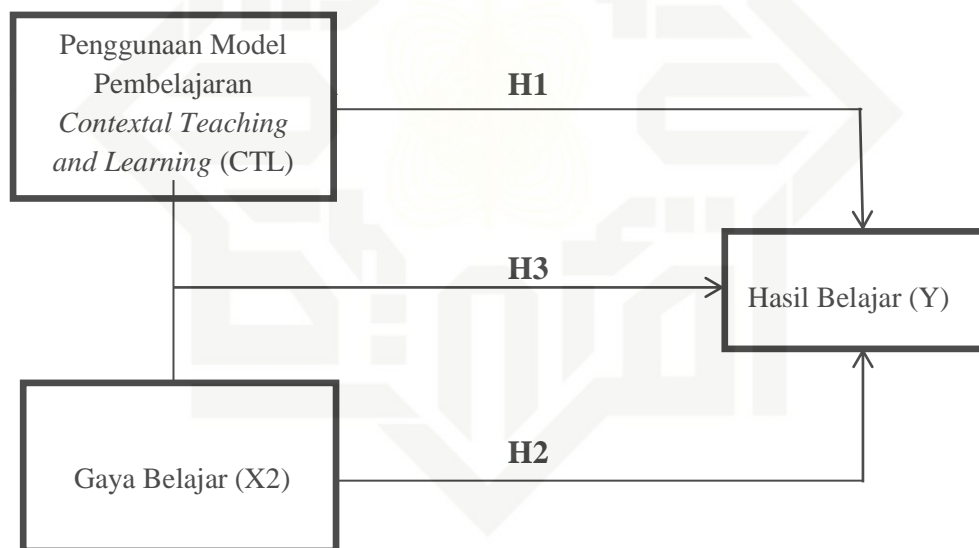
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Kerangka Berpikir

Untuk lebih memahami tentang hubungan antara variabel dependen (Hasil Belajar) dengan variabel independen (Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Gaya belajar) yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan model penelitian yang akan digunakan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## E. Hipotesis Penelitian

**H<sub>a</sub> 1 :** Ada pengaruh signifikan Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**H<sub>0</sub> 1 :** Tidak ada pengaruh signifikan Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak.

**H<sub>a</sub> 2 :** Ada pengaruh signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak.

**H<sub>0</sub> 2 :** Tidak ada pengaruh signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak

**H<sub>a</sub> 3 :** Ada pengaruh signifikan Penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak

**H<sub>0</sub> 3 :** Tidak ada pengaruh signifikan Penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data asli menjadi bentuk yang mudah dipahami dengan informasi yang lebih ringkas. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran data (deskriptif) dan menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti mean, median, mode, jumlah, standar deviasi, varians, range, minimum dan maximum, dll. Kajian deskriptif ini membantu peneliti untuk secara sistematis memikirkan berbagai aspek situasi tertentu, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi variabel.

Penelitian deskriptif dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif. Adapun penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI SMP Swasta di Kabupaten Siak” ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif.

Metode kuantitatif memiliki beberapa keunggulan. Pertama, angka memudahkan untuk menjelaskan hasil secara objektif. Kedua, adanya standar hasil analisis dalam bentuk digital yang dapat dengan mudah dibandingkan. Ketiga, penemuan dalam bentuk digital membantu menggeneralisasi atau menarik kesimpulan.



## B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i SMP Swasta di Kabupaten Siak. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan gaya belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Swasta di Kabupaten Siak.

## C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Swasta di Kabupaten Siak yang terletak di wilayah Kabupaten Siak, Provinsi Riau, kode pos 28773. Periode penelitian 2021-2022.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam suatu penelitian populasi merupakan persoalan penting yang harus diputuskan sebelum penelitian dilaksanakan karena akan menentukan kegiatan penelitian selanjutnya. Menurut Arikunto populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti.<sup>55</sup> Sugiyono mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>56</sup> Populasi dari penelitian ini siswa SMP Swasta di Kabupaten Siak yang berjumlah sebanyak 4.145 siswa.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 134

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.1**  
**Rekapitulasi Jumlah Siswa SMP Swasta Di Kabupaten Siak**

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH
1	SMP Tahfizh Nurul Furqon Siak	163
2	SMP Swasta Sains Tahfizh Islamic Center	357
3	SMP Berbasis Pesantren Avicenna Smart School ( Smp Bp Aviss )	30
4	SMP It Al-Fatah Minas	155
5	SMP Darul Quran Siak	151
6	SMP Islam Terpadu Assyfa	38
7	SMP Marsudirini Perawang	286
8	SMP S Nusantara	70
9	SMP S Yppi Perawang	557
10	SMP Swasta Plus Assobar Qolbi	71
11	SMP Swasta Plus Muhammadiyah	88
12	SMP Swasta Rehobot	129
13	SMP Yplp-Pgri Perawang	9
14	SMP IT Nurul Ilmi	127
15	SMP S Al-Wathaniyah	56
16	SMP It Global Sains Miftahul Quran	401
17	SMP Nur Hidayah	186
18	SMP Islam Terpadu Al-Hikmah	276
19	SMP SWASTA Al-Hidayah	15
20	SMP S Amal Insani	92
21	SMP S Ariska Kec Kandis	10
22	SMP S Karya Tani	50
23	SMP Muhammadiyah	16
24	SMP S Tunas Bangsa	104
25	SMP Swasta Pelita Hati Nusantara	50
26	SMP Kimia Tirta Utama	282
27	SMP Islam Terpadu Mantab	295
28	SMP S It Al-Fath	81
	<b>TOTAL</b>	<b>4.145</b>

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>57</sup> Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Swasta di Kabupeten Siak yang berjumlah 4.145 siswa. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono.<sup>58</sup> Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.118

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 58

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel/jumlah responden

$N$  = Ukuran populasi

$E$  = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;  $e=0,1$

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = 4.145 / (1+4.145(5\%)^2)$$

$$n = 4.145 / 10,4$$

$$n = 398 \text{ siswa}$$

Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampling; simple random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (siswa) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik insidental, seperti yang dikemukakan Sugiyono, bahwa sampling insidental adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti maka



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.<sup>59</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada siswa (sampel penelitian). Untuk mengevaluasi tanggapan responden, penulis menggunakan skala likert untuk menghitung bobot setiap pertanyaan. Pendistribusian kuisisioner dilakukan melalui penyebaran Kuisisioner kepada siswa yang menjadi sampel penelitian..

### F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut dapat diteliti sehingga menghasilkan data yang bersifat kategori atau data kontinum (ordinal, interval dan ratio).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) (X1) dan variabel gaya belajar (X2). Keduanya adalah variabel *independent* (bebas) dan terakhir variabel hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel *dependent* (terikat).

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.85



## G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik terstruktur yang digunakan untuk memperoleh data yang terdiri dari rangkaian pernyataan tertulis yang dijawab oleh narasumber. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, dan opini seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Skor untuk setiap instrumen adalah 1-5.

Pernyataan yang sangat disetujui oleh narasumber akan mencerminkan tanggapan yang mendukung, sebaliknya untuk perbedaan pendapat yang dipilih oleh narasumber mencerminkan tanggapan yang tidak mendukung. Penilaiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Penskoran Jawaban Berdasarkan Skala Likert**

No	Responden Terhadap Pernyataan	Huruf	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

*Sumber : Sugiyono (2012)*

Penataan instrumen untuk setiap variabel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan kisi-kisi instrumen sesuai dengan indikator variabel.
- b. Menyusun butir soal sesuai dengan indikator variabel.
- c. Melakukan analisis rasional untuk melihat apakah memenuhi



indicator.

- d. Dari segi bahasa dan pengujian, keakuratan angket disusun.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 22.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorial. Skor yang didapatkan dari setiap hasil dibuat kriteria skor menjadi 5 yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Rentang skor ideal yang sesuai skala linkert berkisar antara 1 sampai 5 karena lima alternatif jawaban. Analisis data menggunakan bantuan Software SPSS Window versi 22.0.

### 2. Tingkat Capaian responden (TCR)

Menghitung nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) masing-masing kategori dari data deskriptif variabel. Rumus yang digunakan yaitu

$$TCR = RS/N*100\%$$

Keterangan :

TCR : Tingkat Capaian Responden

RS : Rata-rata skor jawaban responden

N : Nilai Skor Jawaban



Kriteria interpretasi skor untuk Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Rentang Skala TCR Variabel X1**

No	Angka	Skor	Keterangan
1	81% - 100%	5	Sangat Baik
2	61% - 80%	4	Baik
3	41% - 60%	3	Cukup
4	21% - 40%	2	Lemah
5	00% - 20%	1	Sangat Lemah

*Sumber : Sugiyono (2012)*

### 3. Uji Prasyarat Penelitian

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu dicek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan dan



populasinya.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan terikat dengan kriteria bahwa harga F hitung yang tercantum pada dev. From liniarity lebih dinyatakan bahwa bentuk regresinya linier. Dengan istilah lain, apabila harga F hitung lebih besar dari pada F tabel maka arah regresi dinyatakan tidak berarti. Dapat juga dengan melihat besarnya nilai signifikasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam tabel regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas itu dengan melihat grafik plok antara nilai prediksi dengan residualnya. Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang. Melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan tertentu terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola tertentu, titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel preditor yaitu pengaruh penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) (X1) dan Gaya belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y= nilai yang diprediksi

X= nilai variabel prediktor

a= bilangan konstan

b= bilangan koefisien prediktor

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap kinerja guru digunakan analisis regresi sederhana. Dengan kriteria F hitung lebih besar dari pada F tabel. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Window Versi 18.

### b. Uji Regresi berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel prediktor terhadap satu variabel kriterium dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y= nilai yang diprediksi

X= nilai variabel prediktor

a= bilangan konstan

b= bilangan koefisien prediktor

Untuk pengujian hipotesis menggunakan bantuan software komputer program SPSS .22.0

c. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam hal ini adalah pembelajaran remedial dan pengayaan dengan hasil belajar. Koefisien ini disebut koefisien penentu. Karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen, dengan bantuan program SPSS versi 22.0





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh secara parsial Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar siswa SMP Swasta di Kabupaten Siak. Hal ini didasarkan hasil koefisien korelasinya adalah 0,856. Hal ini terlihat dari nilai  $T_{hitung}$  (10.184) > nilai  $T_{tabel}$  (1.962). Adanya hubungan yang signifikan menunjukkan adanya kesesuaian antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dirasakan oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
- 2) Terdapat pengaruh secara parsial Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar siswa SMP Swasta di Kabupaten Siak. Hal ini terlihat dari nilai  $T_{hitung}$  (4.647) > nilai  $T_{tabel}$  (1.962). Adanya hubungan yang signifikan menunjukkan adanya kesesuaian antara Gaya Belajar yang dirasakan oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
- 3) Terdapat pengaruh secara simultan Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar. Hasil analisis menunjukkan nilai Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ( $X_1$ ) dan Gaya Belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar



siswa (Y) terdapat korelasi, dengan nilai R besar 0,864 sesuai dengan pedoman derajat penghubung *Pearson Correlation* nilai berkorelasi kuat. Untuk memperoleh persentase angka  $R^2$  (R square) sebesar 0,864 atau (86,4%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ( $X_1$ ) dan Gaya Belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,864 (86,4%) sehingga dikategorikan kuat pengaruhnya. Sedangkan sisanya sebesar 13,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi kontribusi variabel terhadap hasil belajar siswa (Y) pada SMP Swasta di Kabupaten Siak sebesar 86,4%(kuat) sedangkan sisanya sebesar 13,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar, maka penulis merumuskan saran antara sebagai berikut:

- 1) Kepada pihak SMP Swasta di Kabupaten Siak
  - a. Hasil ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan fasilitas belajar yang memadai, pembaharuan Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), serta membentuk gaya belajar yang baik, sehingga akan hasil



belajar lebih meningkat pada SMP Swasta di Kabupaten Siak.

- b. Guru yang berada dalam lingkungan sekolah dapat meningkatkan keunggulan kompetitif, memberikan nilai-nilai positif dan pengetahuan ilmu-ilmu baru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Kepada akademis dan peneliti selanjutnya

- a. Melakukan penelitian dengan variabel-variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dan dominan berpengaruh terhadap hasil belajar.
- b. Melakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan responden yang lebih luas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alec Fisher. 2009., *Berfikir Kritis Sebuah Pengantar*, Jakarta, Erlangga,
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005.
- Annissatul Mufarokah (2013). *Strategi dan Model-model Pembelajaran. Tulungagung :STAIN Tulungagung Press.*
- Aqib, Z. (2013). *Model-model. Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-13.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Auliya, W. (2018). *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iii Mi Podorejo Sumbergempol Tulungagung.*
- Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur. (2008) *Teori Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta : AR-RUZZ Media*
- Darmadi, H. (2014). *Metode penelitian pendidikan dan sosial. Bandung: Alfabeta.*
- Darmawan, R. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.*
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah,*
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 46.*
- Fitri, R. (2014). *Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Gunawan, A. (2004). *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.*
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem. Jakarta : PT. Bumi Aksara.*
- Hamalik, O. (2006). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem. Jakarta: PT. Bumi Aksara,*
- Huda, M., & Pembelajaran, M. M. P. D. (2014). *Pustaka Pelajar.*
- Johnson, E. B. (2010). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna (Terjemahan Setiawan Ibnu). Bandung: Kaifa (Buku asli diterbitkan tahun 2002).*
- Kadir, A. (2013). *Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan, 13(1).*
- Khadijah, K. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Cipta Pustaka Media*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Komalasari, K., & Konsep, P. K. (2010). Aplikasi. *Bandung: PT. Refika Aditama.*
- Kunandar. (2008). Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.*
- Mashudi dkk. (2013) Desain Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme. *Tulungagung: STAIN Tulungagung Press*
- Muhith, A. (2018). Problematika pembelajaran tematik terpadu di MIN III bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching, 1*(1), 45-61.
- Mulyono, M. (2011). Strategi pembelajaran: Menuju efektifitas pembelajaran di abad global.
- Muslich (2008), Metode Pembelajaran, *Bogor: Ghalia Indonesia*
- Naim, N. (2016). Menjadi guru inspiratif: memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa.
- Nana, S. (2009). Penilaian hasil proses belajar mengajar. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Hartono, S. DAFTAR PUSTAKA Guru dalam Proses Belajar Mengajar, *Bandung: Sinar Baru Algensindo, 121 hlm.*
- Nasional, D. P. (2003). Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTS. *Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.*
- Nasution, S. (2011). Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar. *PT. Bumi Aksara, Jakarta*
- Ngalim, P. (2011). Evaluasi hasil belajar. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Nurhadi (2004), Interaksi dan Metode dalam Mengajar,, *Jakarta: Rajawali Press*
- P. S. Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, *Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012.*
- Ramayulis, M. P. A. I. *Jakarta: Kalam Mulia, 2008, Cet.*
- Ratumanan, T. G. (2015). Inovasi pembelajaran. *Yogyakarta: Ombak.*
- Sadiman, A. S. (2009). Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*
- Sagala, S. (2009). Konsep dan makna pembelajaran, cet VII. *Bandung: CV. Alfabeta.*
- Shoimin, A. (68). model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. *Yogyakarta: Ar-ruzz media, 210.*
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)*
- Sugiyono, D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung : Alfabeta*
- Suryani, N., & Agung, L. (2012). Strategi Belajar Mengajar: *Yogyakarta. Penerit Ombak.*
- Syah, M. (1995). Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru, *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Syaiful Bahri, Drs dan Drs. Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. *Jakarta : PT Rineka Cipta.*



- Syaiful, S. (2013). Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar. *Bandung: Alfabeta*.
- Uno Hamzah, B. (2008). Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, Cet 4. *Bandung: Bumi Aksara*.
- Wuryani Djiwandono, S. E. (2008). Psikologi Pendidikan, *Jakarta: PT. Grasindo*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

